

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya (Sunhaji 2014: 32). Selanjutnya dijelaskannya bahwa terjadinya perubahan tingkah laku tergantung pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yang mempengaruhi belajar adalah keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Termasuk faktor jasmani/aspek fisiologis seperti tonus (tegangan otot), kebugaran tubuh siswa, faktor rohani/faktor psikologis seperti motivasi, tingkat kecerdasan, bakat dan sikap siswa.

Faktor dari luar yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial, termasuk faktor sosial seperti guru dan teman-teman sekolah, faktor non sosial seperti gedung sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan keluarga, cuaca dan waktu belajar yang digunakan. Guna mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar siswa agar aktif mengembangkan potensi dirinya tidak terlepas dari peran pentingnya guru. Oleh karena itu, diperlukan suatu Kreativitas dan inovasi dalam diri seorang guru sebagai upaya membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam rangka pembangunan pendidikan di Indonesia.

Seorang guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Hal tersebut tertuang didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat bangsa dan Negara. Disamping itu, untuk mendukung tugas utama guru kurikulum perlu terus dikembangkan, menyesuaikan dinamika eksternal lembaga pendidikan.

Tujuan perubahan kurikulum diarahkan kearah yang lebih baik, agar pembelajaran di sekolah dapat seiring dengan kebutuhan. Jika ditinjau dari kebutuhan, mulai tahun pelajaran 2013 di Indonesia, Pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013 (K13) yang menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas pada aspek afektif atau perubahan perilaku. Kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dalam penerapan kurikulum 2013, pembelajaran dilaksanakan dengan model tematik integratif melalui pendekatan saintifik. Peraturan Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.67 Tahun 2013 menyatakan bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model dari kurikulum terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dan mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Siswa tidak lagi belajar secara tersendiri, akan tetapi semua mata pelajaran melebur menjadi satu dalam satu kesatuan yang utuh dalam tema tertentu.

Sejalan dengan pendapat Abdul Majid (2014:80), pembelajaran tematik adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Abdul Majid (2014: 28) juga menambahkan bahwa orientasi kurikulum 2013 adalah mengarahkan proses pembelajarannya pada pengembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut tidak dapat dipisahkan. Kenyataan di lapangan pembelajaran tematik integratif oleh guru dengan pendekatan ilmiah masih belum sesuai dengan harapan, pembelajaran kurang memaksimalkan esensi buku siswa, sehingga banyak siswa yang merasa bosan terhadap pembelajaran.

Menurut Mudiono (2016:20), Menjelaskan bahwa meskipun para guru telah berpengalaman untuk menerapkan kurikulum 2013, namun banyak guru tidak memiliki pemahaman untuk menerapkan kurikulum tetapi bahkan strategi pembelajaran itu sendiri. Selain guru sekolah dasar belum memiliki konsep dan

pemahaman tentang aplikasi pembelajaran tematik terintegrasi sekolah dasar dalam kurikulum 2013 yang dilengkapi dengan pendekatan ilmiah, mereka belum memiliki pemahaman tentang cara mengembangkan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan teknik atau menerapkan model pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SD dalam melaksanakan pembelajaran, guru hanya menggunakan buku tematik kelas IV terbitan Kemendikbud. Pada kurikulum ini terdapat keterbatasan isi buku teks sehingga aktivitas siswa sering terhambat bahkan vakum akibat keterbatasan materi yang ada pada pada buku teks tersebut. Penggunaan buku tematik tersebut belum kontekstual yaitu belum sesuai dengan lingkungan tempat tinggal siswa. Selain itu, buku tematik terbitan Kemendikbud yang digunakan belum menggunakan gambar-gambar riil sesuai lingkungan sekitar siswa. Disamping itu, gambar yang kurang menarik.

Hal tersebut menurut guru kelas IV SDN dapat menimbulkan multitafsir oleh siswa yang mengakibatkan siswa kesulitan menemukan konsep sendiri. Bahan ajar kontekstual yang menggambarkan kondisi lingkungan siswa sangat diperlukan untuk memudahkan siswa menemukan konsep-konsep yang dipelajarinya. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan media berupa buku teks, sehingga siswa pasif hanya memperhatikan dan menyimak penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Diamond (2008) mengatakan bahwa pemilihan materi pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan kurikulum. Bahkan desain kurikulum terbaik akan menjadi tidak efektif jika kurikulum atau guru

sebagai pelaksana di tingkat terendah tidak terlalu memperhatikan bagaimana guru mengajar dan bagaimana siswa belajar Somantri (2017:354), dalam pelaksanaannya, guru harus menggunakan bahan ajar, seperti buku teks, media pembelajaran, alat bantu visual, dan sebagainya, untuk dapat menginternalisasi tujuan pembelajaran secara utuh kepada peserta didik.

Menyikapi permasalahan di atas, peneliti melakukan beberapa analisis diantaranya analisis terhadap bahan ajar buku tematik khususnya tema keindahan alam negeriku. Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa:

- 1) materi bahan ajar masih sangat minim
- 2) variasi desain buku yang ditampilkan tidak menarik dan terkesan monoton; dan
- 3) bahan ajar belum sesuai dengan tuntutan pemecahan masalah belajar karena belum mampu mengarahkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, belum memberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru dan memberikan kemudahan.

Minimnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran berdampak kepada aktivitas belajar siswa. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru kelas memerlukan pengembangan bahan ajar tematik berbasis saintifik. Selama ini Guru kelas hanya menggunakan buku teks, buku siswa elektronik dan buku lembar kerja yang masuk dalam kategori Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jika dilihat dari ketuntasan belajar siswa khususnya subtema keindahan alam negeriku masih banyak yang belum mencapai ketuntasan klasikal. Sebagai contoh

perbandingan adalah di kelas IV A terdiri dari 30 orang siswa terdapat 66, 67% dan siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya, sedangkan di kelas IV B terdiri dari 30 orang siswa dan yang tidak tuntas sebesar 83,33%.

Rendahnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa guru belum mampu melakukan sebuah inovasi pembelajaran seperti pengembangan bahan ajar tematik. Dari analisis yang dilakukan, peneliti menemukan ketidaksesuaian antara indikator pembelajaran dengan materi yang terdapat pada buku siswa. Ketidaksesuaian tersebut antara lain pada muatan pembelajarn tematik. Untuk memberikan alternatif solusi permasalahan di atas, dilakukan pengembangan bahan ajar tematik dalam meningkatkan aktivitas siswa kelas IV pada subtema Indahnya Alam Negeriku. Subtema tersebut dikaji secara lebih mendalam dengan menggunakan pembelajaran berbasis saintifik.

Hasil analisis peneneliti terhadap bahan ajar tematik pada subtema keindahan alam negeriku masih memiliki kelemahan:

- (1) Buku bahan ajar tersebut belum sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, dan materi yang ditampilkan sangat terbatas sehingga siswa kurang aktif.
- (2) Bahan ajar belum sesuai dengan kondisi daerah setempat, adat dan lam sekitarnya sehingga tidak sesuai dengan karakteristik siswa.
- (3) Variasi desain yang ditampilkan tidak menarik dan terkesan monoton pada materi yang terdapat pada buku teks tersebut yang menyebabkan kurangnya inovasi siswa dalam menggali informasi da nisi dari buku teks dalam proses belajar mengajar.

Selain itu juga bahan ajar belum sesuai dengan tuntutan pemecahan masalah belajar karena belum mampu mengarahkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, belum memberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru dan memberikan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai siswa. Hal ini terbukti dari hasil perolehan nilai subtema keindahan alam negeriku adalah 60 dengan ketuntasan 55% siswa yang aktif melakukan kegiatan.

Permasalahan-permasalahan lain yang belum teratasi pada bahan ajar yang digunakan selama ini, antara lain:

- (1) Minimnya materi yang dituangkan dalam buku teks yang ada pada buku kurikulum 2013 saat ini.
- (2) Rendahnya minat membaca dan belajar siswa terhadap buku teks kurikulum 2013
- (3) Kurangnya kreatifitas dan variatif guru dalam merancang Bahan ajar sesuai keadaan/kondisi daerah setempat sehingga siswa tidak termotivasi belajar secara mandiri.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut langkah awal yang harus segera dicari pemecahannya yakni bagaimana dan apa yang perlu dilakukan dalam meningkatkan aktivitas siswa pada subtema keindahan alam negeriku dikelas IV sekolah Dasar. Bahan ajar merupakan alat dalam meningkatkan aktivitas siswa, dengan keterlibatan langsung terhadap pembelajaran maupun merespon pelajaran, Tarigan dan Simbolon (2015). Bahan ajar harus dapat

membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah serta menumbuhkan kreatifitas siswa sesuai kebutuhan mereka, Octaviani (2017: 94).

Menurut dengan pendapat di atas Trianto (2013: 139), Menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran dianggap berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yaitu adanya aktivitas belajar (aktivitas fisik, mental dan emosional) dari peserta didik secara optimal pada saat proses pembelajaran. Karena itu siswa harus mampu mengembangkan potensi diri, sikap mandiri, keterampilan, dan kemampuan dasar serta kemampuan intelektual dan mental yang bermanfaat bagi peserta didik sesuai tingkat perkembangan, dan mempersiapkan mereka ke jenjang pendidikan selanjutnya, menghadapi perubahan-perubahan dalam masyarakat lokal maupun global, baik dari sisi ilmu pengetahuan, teknologi, sosial maupun budaya. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan diatas diperlukan sebuah inovasi oleh seorang guru yaitu pengembangan bahan ajar tematik berbasis saintifik.

Pujawan (2014:227), Melakukan penelitian mengenai pengembangan bahan ajar dengan hasil penelitian menunjukkan efektivitas penggunaan bahan ajar secara umum dapat dikategorikan baik dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Maka, pengembangan bahan ajar merupakan salah satu solusi yang harus dibuat oleh guru dalam pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar tematik berupa buku teks berbasis saintifik. Buku teks merupakan buku ajar mandiri yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Bahan ajar berupa buku teks yang disusun harus dapat memotivasi

siswa yang disusun secara sistematis dan terstruktur agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Selanjutnya Anggri Laisaroh (2015:77), Melakukan penelitian tentang Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Anak Dengan Pendekatan Saintifik Pada Subtema Keberagaman Makhluk Hidup Di Lingkunganku, Penelitian ini dilaksanakan karena masih terbatasnya bahan ajar yang dikembangkan oleh guru sekolah dasar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan desain bahan ajar, memperoleh informasi tentang efektivitas penggunaan bahan ajar dan menghasilkan desain akhir bahan ajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan metode penelitian educational design research dengan menggunakan desain penelitian *model reefs*.

Penelitian ini diawali dengan mengkaji lebih mendalam analisis kebutuhan subjek penelitian yang kemudian akan digunakan sebagai landasan rumusan pengembangan bahan ajar tematik berbasis saintifik. Penentuan pemilihan materi subtema keindahan alam negeriku karena subtema ini merupakan salah satu materi ajar yang dapat meningkatkan aktivitas siswa. Pengembangan bahan ajar tematik ini merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan aktivitas siswa di kelas IV Sekolah Dasar. Seorang pendidik dituntut kreativitasnya untuk mampu menyusun bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran, Oleh karena itu penggunaan bahan ajar dalam Proses pembelajaran harus diperhatikan dengan baik. Bahan ajar tematik berbasis saintifik akan dikembangkan peneliti merupakan bahan ajar berupa buku teks.

Hal ini sejalan dengan pendapat Juliawati, dkk.(2015:13) yang menyatakan bahwa salah satu materi ajar yang dapat meningkatkan aktivitas siswa adalah materi subtema keindahan alam negeriku. Melihat permasalahan yang terjadi, perlu adanya tindakan yang relevan. Mengacu pada proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan (Majid, 2014:210-211). Maka penerapan pendekatan ilmiah atau saintifik secara terintegratif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi sangat penting. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) ini khususnya pada tingkat sekolah dasar memiliki langkah-langkah yaitu (1) mengamati, (2) menanya, (3) mencoba (4) menalar, dan (5) mengkomunikasikan. Dengan bahan ajar tematik berbasis saintifik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa sehingga dapat memberikan suatu solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan subtema keindahan alam negeriku.

Menyikapi permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti berupaya mengembangkan bahan ajar tematik pada subtema Keindahan alam negeriku, yaitu bagian dari salah satu materi pelajaran kelas IV Semester Genap Tahun Pelajaran 2019. Hal ini merupakan faktor yang melatarbelakangi peneliti untuk mengadakan penelitian maupun pengembangan terhadap situasi yang dihadapi saat proses belajar mengajar di SD negeri 094151 Sipanganbolon. Subtema tersebut dikaji secara lebih mendalam dengan menggunakan pembelajaran berbasis kontekstual. Dengan buku tematik berbasis saintifik ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa serta dapat memberikan suatu solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang terjadi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada beberapa masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini:

1. Bahan ajar yang dipakai pada kurikulum 13 di SDN 094151 belum sesuai dengan karakteristik peserta didik serta memiliki keterbatasan materi dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar kurang aktif.
2. Kurikulum 2013 berbasis pendekatan saintifik, namun buku yang diterbitkan kemendikbud tidak merelevansikan hal tersebut pada bahan ajar yang ada.
3. Guru sebagai evaluator dituntut berperan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka guru dituntut untuk dapat mengembangkan bahan ajar khususnya tematik.
4. Untuk mendukung terlaksananya pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas siswa, diperlukan pengembangan bahan ajar tematik yang mendukung proses belajar mengajar disekolah.
5. Bahan ajar yang ada belum sesuai dengan tuntutan kurikulum sesuai keadaan daerah masing-masing sehingga penting bagi peneliti mengembangkan bahan ajar disekolah SDN 094151.
6. Kurangnya buku-buku kurikulum 2013 dari penerbit lain sehingga sulit bagi para guru mengajarkan pembelajaran Tematik pada kurikulum 2013.

1.3 Batasan Masalah

Dari luasnya identifikasi masalah maka di berikan batasan masalah.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Bahan ajar yang dikembangkan berbentuk buku teks.
- (2) Penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan bahan ajar tematik berbasis saintifik subtema Keindahan Alam Negeriku di SD Negeri 094151 Sipanganbolon
- (3) Penelitian ini hanya untuk mengetahui kelayakan buku sebagai bahan ajar tematik berbasis saintifik yang dikembangkan dalam menunjang pembelajaran subtema keindahan alam negeriku di SD Negeri 094151 Sipanganbolon.
- (4) Penelitian ini dilakukan hanya sampai pada tahap uji lapangan terbatas.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah proses pengembangan Bahan Ajar Tematik berbasis Pendekatan Saintifik Subtema Indahnya Alam Negeriku untuk siswa di kelas IV SDN 094151 Sipanganbolon?
- 2) Bagaimanakah kelayakan Bahan Ajar Tematik berbasis Pendekatan Saintifik Subtema Indahnya Alam Negeriku untuk siswa di kelas IV SDN 094151 Sipanganbolon?
- 3) Bagaimanakah keefektifan pengembangan Bahan Ajar Tematik berbasis Pendekatan Saintifik Subtema Indahnya Alam Negeriku untuk siswa di kelas IV SDN 094151 Sipanganbolon dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan Bahan Ajar Tematik berbasis Pendekatan Saintifik Subtema Indahnya Alam Negeriku siswa di kelas IV SDN 094151 Sipanganbolon
2. Untuk mengetahui kelayakan Bahan Ajar Tematik berbasis Pendekatan Saintifik Subtema Indahnya Alam Negeriku siswa di kelas IV SDN 094151 Sipanganbolon
3. Untuk mengetahui keefektifan pengembangan Bahan Ajar Tematik berbasis Pendekatan Saintifik Subtema Indahnya Alam Negeriku siswa di kelas IV SDN 094151 Sipanganbolon dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dalam pengembangan bahan ajar pada materi yang berbeda serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan serta pemanfaatan bahan ajar tematik berbasis saintifik di Sekolah Dasar.

1.6.2 Secara Praktis.

Secara praktis penelitian ini bertujuan bermanfaat bagi semua pihak baik untuk siswa, guru, penulis maupun sekolah.

a. Manfaat bagi Siswa

- 1) Membantu mempermudah siswa dalam memahami materi subtema keindahan alam negeriku sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai yang sesuai dengan kondisi setempat..
- 2) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif belajar serta menerapkan kegiatan pembelajaran yang terdapat pada buku, bermanfaat dalam kegiatan sehari-hari.
- 3) Dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar mandiri.

b. Manfaat bagi Guru

- 1) Memotivasi guru untuk menggunakan bahan ajar tematik berbasis saintifik yang sama pada subtema keindahan alam negeriku dan materi lainnya, sehingga bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat bervariasi.
- 2) Memotivasi rekan-rekan guru untuk tertarik dan mau melakukan pengembangan bahan ajar tematik berbasis pendekatan saintifik pada subtema keindahan alam negeriku di kelas IV.
- 3) Dapat Meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan membuat bahan ajar tematik berbasis pendekatan saintifik agar diperoleh hasil belajar yang optimal.

c. Manfaat bagi Penulis

- 1) Memperoleh pengalaman secara langsung dan menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar tematik berbasis pendekatan saintifik

sebagai media pembelajaran yang secara nyata dapat meningkatkan hasil belajar subtema keindahan alam negeriku pada siswa kelas IV di SD Negeri, Meningkatkan profesionalisme penulis dan dapat dijadikan bahan rujukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

- 2) Meningkatkan kemampuan dalam membuat bahan ajar tematik berbasis pendekatan saintifik.

d. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Dapat menyumbangkan pemikiran tentang cara mengembangkan bahan ajar tematik berbasis saintifik dengan memanfaatkan aneka sumber belajar, sehingga peralatan media pembelajaran yang ada di sekolah dapat dimanfaatkan.
- 2) Memberikan motivasi bagi para pendidik untuk membuat bahan ajar tematik berbasis saintifik yang berperan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- 3) Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai masukan untuk menentukan kebijakan peningkatan mutu pendidik dan pendidikan sebagai upaya pemecahan masalah yang dihadapi guru dan siswa kelas IV di SD Negeri 094151 Sipanganbolon.